

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL MENGGUNAKAN METODE VALUE
ADDED INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PT. BANK RAKYAT INDONESIA**

Fajar Al-fatih ^[1]
Prodi Magister Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Telkom
alfatih.fajar@gmail.com

Dr. Norita, SE, MSi, Ak ^[2]
Prodi Magister Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Telkom
norita.chan@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh yang ditimbulkan *Intellectual Capital Disclosure* menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia. *Value Added Intellectual Capital* terdiri dari *Value Added Human Capital*, *Value Added Structural Capital*, dan *Value Added Capital Employed*. *Value Added Human Capital* adalah rasio yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC (*Human Capital*) terhadap *value added* organisasi, *Value Added Structural Capital* adalah rasio yang mengukur jumlah SC (*Structural Capital*) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA (*Value Added*). Rasio ini juga merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC (*Structural Capital*) dalam penciptaan nilai. *Value Added Capital Employed* adalah rasio yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE (*Capital Employed*) terhadap *value added* organisasi. *Return On Equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap modal yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan analisis statistik regresi berganda. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan metode verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas anatar variabel melalui suatu pengujian hipotesis..

Berdasarkan Hasil penelitian besarnya pengaruh *Value Added Human Capital*, *Value Added Structural Capital*, dan *Value Added Capital Employed* adalah sebesar 66,9% dan berdasarkan uji F didapatkan *Value Added Human Capital*, *Value Added Structural Capital*, dan *Value Added Capital Employed* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* PT. Bank Rakyat Indonesia. Sedangkan dari uji regresi didapatkan uji t *Value Added Human Capital* dan *Value Added Structural Capital* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia, sedangkan uji t *Value Added Capital Employed* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia.

Kata kunci: *Value Added Human Capital*, *Value Added Structural Capital*, *Value Added Capital Employed*, *Return On Equity*

PENDAHULUAN

Intellectual capital pada umumnya dikenal sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (*market value*) dengan nilai buku dari aset perusahaan (*book value*). Hal ini berdasarkan suatu observasi bahwa sejak akhir 1980-an, nilai pasar dari perusahaan yang telah menggunakan pengetahuan dan teknologi dalam menjalankan usahanya lebih besar dari nilai yang disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh akuntan (Roslender dan Fincham, 2004 dalam Ulum, 2009).

Edvinsson dan Malone (1997) mengidentifikasi *intellectual capital* sebagai nilai yang tersembunyi (*hidden value*) dari perusahaan. Terminologi “tersembunyi” disini digunakan untuk dua hal yang berhubungan. Pertama, *intellectual capital* khususnya aset pengetahuan tidak terlihat, dan kedua, aset semacam itu biasanya tidak terlihat dalam laporan keuangan.

Perbedaan antara *market value* dengan *asset* menunjukkan terdapatnya *hidden value*. Namun nilai ini tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan tradisional belum mampu menyajikan informasi *knowledge based processes dan intangible asset* (Norita, 2012). Sveiby dalam Ulum, 2009 mengatakan : “ ketika harga pasar lebih tinggi dari pada nilai buku , pasti ada sesuatu di dalam aset perusahaan yang akan menghasilkan lebih besar dari pada bunga bank di masa yang akan datang. Aset tersebut tidak terlihat karena tidak diperhitungkan. Aset tersebut tidak berwujud karena bukan merupakan benda seperti bata, mortir atau uang”.

Secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *intellectual capital*, yaitu: *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)*, dan *Customer Capital (CC)*. Secara sederhana, *Human Capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya (Bontis et al 2001). *Intellectual capital* dikenal sebagai suatu modal utama perusahaan yang mampu memenuhi keunggulan bersaing perusahaan (*sustainable competitive advantage*) dan kinerja keuangan (Barney, 1991), namun sulit untuk menemukan pengukuran dari *intellectual capital* tersebut. Pulic (2000) memperkenalkan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* sebagai suatu pengukuran tidak langsung tentang pengukuran efisiensi dari *value added* dengan *intellectual capital* perusahaan.

Metode *VAIC* memberikan informasi tentang efisiensi dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai dari perusahaan (Pulic, 2000a, b). *Financial capital (monetary and physical)*, *human capital* dan *structural capital* telah dikenali sebagai komponen utama dari *VAIC*. Suatu nilai yang tinggi dari *VAIC* menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan modal perusahaan, dimana *VAIC* dihitung dari penjumlahan *capital employed efficiency*, *human capital efficiency* dan *structural capital efficiency*.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah *Return On Equity (ROE)* PT. Bank Rakyat Indonesia berdasarkan data keuangan yang teraudit. *Return On Equity (ROE)* penting bagi para pemilik dan pemegang saham PT. Bank Rakyat Indonesia karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih (*net income*). Perusahaan yang memiliki *return on equity* yang rendah atau bahkan negatif akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan *income*-nya.

Saat ini saham-saham PT. Bank Rakyat Indonesia begitu diminati oleh para investor baik dalam maupun luar negeri, karena para investor beranggapan bahwa investasi pada saham PT. Bank Rakyat Indonesia akan memberikan keuntungan dalam jangka panjang. Miranti (2009) mengungkapkan bahwa dalam beberapa tahun kedepan prospek PT. Bank Rakyat Indonesia diperkirakan masih cukup baik di pasar dalam negeri maupun di pasar global, hal ini disebabkan oleh:

1. Pertama, semakin besarnya peran PT. Bank Rakyat Indonesia sebagai sumber permodalan di Indonesia. Kebutuhan penyaluran kredit Bank Rakyat Indonesia di dalam negeri diperkirakan akan terus meningkat. Pada 2010 ketika semua perbankan sulit menyalurkan kredit, penyaluran kredit PT. Bank Rakyat Indonesia meningkat hampir dua kali lipat dibanding tahun 2009. Sampai saat ini setidaknya terdapat banyak pengusaha di Indonesia yang menggunakan Bank Rakyat Indonesia sebagai sumber pendanaan hingga tahun tahun mendatang.
2. Kedua, pasar PT. Bank Rakyat Indonesia akan semakin ketat setidaknya hingga 2020 sebagai akibat meningkatnya permintaan dari perkembangan dunia usaha khususnya UMKM untuk sumber permodalan. Apalagi adanya kebijakan untuk menyalurkan kredit kepada UMKM oleh pemerintah.

3. Ketiga, ditunjukkannya PT. Bank Rakyat Indonesia sebagai bank penyalur kredit usaha kecil informal dengan memberikan persyaratan yang lebih mudah dan menunjukkan peningkatan pendapatan dan laba usaha.

Upaya yang ditempuh oleh para emiten PT. Bank Rakyat Indonesia ini tidak lain adalah untuk meningkatkan investasi melalui pendanaan jangka panjang dalam rangka mengembangkan bisnis melalui ekspansi maupun diversifikasi usaha, dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diekspektasikan oleh para pemegang saham. Berikut ini data perkembangan pendapatan bunga PT. Bank Rakyat Indonesia periode tahun 2009-2013.

Gambar 1
Perkembangan Pendapatan Bunga Bank Rakyat Indonesia
Periode Tahun 2009 - 2013

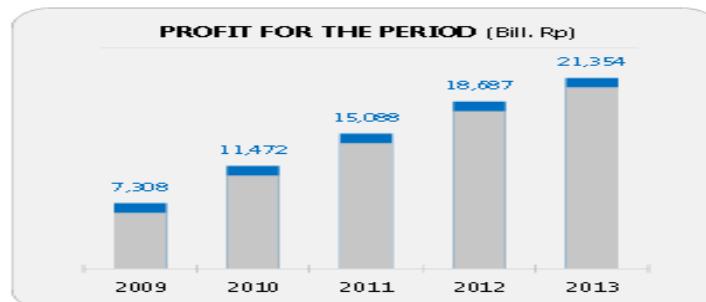


Sumber: www.idx.com

Berdasarkan gambar di atas grafik perkembangan pendapatan bunga PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2009 menunjukkan nilai sebesar 35.334 triliun rupiah dan terus mengalami perkembangan hingga pada tahun 2013 memperoleh pendapatan bunga sebesar 59.461 triliun rupiah.

Begitu pula halnya dengan laba PT. Bank Rakyat Indonesia yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2009-2013.

Gambar 2
Perkembangan Laba Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009 - 2013



Sumber: www.idx.com

Dari gambar tersebut laba PT. Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2009 sebesar 7,308 triliun rupiah terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2013 mencapai angka 21,354 triliun rupiah. Dalam sepuluh tahun terakhir, keuntungan rata-rata PT. Bank Rakyat Indonesia mencapai dua kali bank komersial lainnya (Miranti, 2009).

Berikut ini data perkembangan harga dan volume perdagangan saham PT. Bank Rakyat Indonesia periode Januari 2010- Januari 2014.

Gambar 3
Perkembangan Harga dan Volume Perdagangan Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Periode Januari 2010 - Januari 2014



Sumber: www.idx.com

Harga saham Bank Rakyat Indonesia mengalami fluktuasi pada awal tahun 2010 meskipun pada akhir tahun tersebut saham Bank Rakyat Indonesia meningkat secara baik. Tahun 2013 menjadi awal meningkatnya kembali harga saham Bank Rakyat Indonesia.

Kenaikan maupun penurunan pendapatan dan laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi. Demikian pula, fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi, dalam hal ini adalah faktor-faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaannya di lantai bursa. Para investor mencermati berbagai faktor sebelum memutuskan melakukan aksi jual-beli saham. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor makroekonomi maupun faktor mikroekonomi.

Beberapa variabel makroekonomi yang banyak digunakan untuk keperluan analisis diantaranya meliputi angka inflasi, perubahan kurs, dan fluktuasi suku bunga bank sentral. Sementara, variabel-variabel mikroekonomi yang banyak dianalisis untuk keperluan transaksi saham diantaranya meliputi rencana investasi perusahaan, perubahan kepemimpinan, reorientasi strategi, perubahan laba, kebijakan dividen, kebijakan alokasi aset, perubahan pos-pos pada neraca dan laporan laba rugi.

Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perkembangan *intellectual capital* PT. Bank Rakyat Indonesia yang diukur dengan *value added human capital* periode 2009-2014.
2. Untuk mengetahui perkembangan *intellectual capital* PT. Bank Rakyat Indonesia yang diukur dengan *value added structural capital* periode 2009-2014.
3. Untuk mengetahui perkembangan *intellectual capital* PT. Bank Rakyat Indonesia yang diukur dengan *value added employee capital* periode 2009-2014.
4. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia yang diukur dengan *return on equity* periode 2009-2014.
5. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* yang diukur dengan *value added human capital*, *value added structural capital*, dan *value added employee capital* secara simultan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia yang diukur dengan *return on equity* periode 2009-2014.
6. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* yang diukur dengan *value added human capital*, *value added structural capital*, dan *value added employee Capital* secara parsial terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia yang diukur dengan *return on equity* periode 2009-2014.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Bank

Perekonomian Indonesia memiliki banyak sektor salah satunya yaitu sektor perbankan. Menurut Kasmir (2008:13) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang kegiatannya untuk menghimpun atau menyalurkan dana atau bahkan kedua-duanya.

Menurut Juddiseno (2005:20) hakikat bank adalah suatu lembaga yang lahir karena fungsinya sebagai *agent of trust* dan *agent of developement*. Definisi dari *agent of trust* adalah suatu lembaga perantara (*intermediacy*) yang dipercaya untuk melayani segala kebutuhan keuangan dari dan untuk masyarakat. Sedangkan sebagai *agent of developement*, bank adalah suatu lembaga perantara yang dapat mendorong kemajuan pembangunan melalui fasilitas kredit dan kemudahan-kemudahan pembayaran dan penarikan dalam proses transaksi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi.

2. Intangible Assets

Selama ini, terdapat ketidakjelasan perbedaan antara aktiva tidak berwujud dan *intellectual capital*. *Intangibles* telah dirujuk sebagai *goodwill*, (ASB, 1997; IASB, 2004) dan *intellectual capital* adalah bagian dari *goodwill*. Dewasa ini, sejumlah skema klasifikasi kontemporer telah berusaha mengidentifikasi perbedaan tersebut dengan secara spesifik memisahkan *intellectual capital* ke dalam katagori *external (customerrelated)capital*, *internal (structural) capital* dan *human capital* (lihat misalnya: Brennan dan Connell, 2000; Edvinsson dan Malone, 1997).

Sebagian peneliti (misalnya Bukh, 2003) menyebut bahwa *intellectual capital* dan aset tidak berwujud adalah sama dan seringkali saling menggantikan (*overlap*). Sementara peneliti lainnya (misalnya: Edvinsson dan Malone, 1997; Boekestein, 2006) menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah bagian dari aset tidak berwujud (*intangible assets*).

Paragraph 08 PSAK 19 (revisi 2000) mendefinisikan aktiva tidak berwujud sebagai aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Definisi tersebut merupakan adopsi dari pengertian yang disajikan oleh IAS 38 tentang *intangible assets* yang relatif sama dengan definisi yang diajukan dalam FRS 10 tentang *goodwill and intangible assets*. Keduanya, baik IAS 38 maupun FRS 10, menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud harus (1) dapat diidentifikasi, (2) bukan aset keuangan (*nonfinancial/non-monetary assets*) dan (3) tidak memiliki substansi fisik. Sementara APB 17 tentang *intangible assets* tidak menyajikan definisi yang jelas tentang aktiva tidak berwujud.

3. Definisi Intellectual Capital

Secara singkat *intellectual capital* merupakan *intellectual material* seperti pengetahuan, informasi, *intellectual property*, pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan kekayaan/ kemakmuran. *Intellectual capital* adalah suatu istilah yang memiliki berbagai definisi dalam teori-teori ekonomi yang berbeda. Karenanya, satu-satunya definisinya yang paling netral adalah mengenai "aktiva tak berwujud" (*intangibles*) dalam ekonomi dan asumsi modal yang menciptakan kekayaan intelektual. Jenis modal ini jarang atau tak pernah muncul dalam praktik akuntansi. Menurut Smedlund dan Poyhonen (2005) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai Kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer dan mengimplementasikan pengetahuan. Sebagai sebuah konsep, *intellectual capital* merujuk pada modal-modal non fisik atau yang tidak berwujud (*intangible assets*) atau tidak kasat mata (*invisible*) dan *intellectual capita* lterkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan.

Klein dan Prusak menyatakan apa yang kemudian menjadi standar pendefinisian *intellectual capital*, yang kemudian dipopularisasikan oleh Stewart (1994). Menurut Klein dan Prusak *intellectual capital* didefinisikan sebagai berikut: "*Intellectual capital operationally as intellectual material that has been formalized, captured, and leveraged to produce a higher valued asset.*"

Banyak definisi dari *intellectual capital* menurut pakar dan kalangan bisnis, namun secara umum jika diambil suatu kesimpulan dari berbagai definisi *intellectual capital* yang ada, maka *intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi meliputi *human capital*, *structural capital*, *costumer capital* yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dari perusahaan.

4. Value Added Intellectual Coefficient

Ulum (2009) menjelaskan bahwa metode *value added intellectual coefficient* (VAIC) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 2007 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. *Value added intellectual coefficient* merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi).

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). *Value added* dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. Output mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal terpenting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam *input*. Karena peran aktifnya dalam *value creation*, *intellectual potential* (yang dipresentasikan dengan *labor expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak termasuk dalam komponen input. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*).

Value Added (VA) dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC). Hubungan lainnya dari VA adalah *capital employed* (CE), yang dalam hal ini diistilahkan dengan VACE. VACE adalah indicator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari *capital employed* menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan *capital employed*-nya. Dengan demikian, pemanfaatan *capital employed* yang lebih baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan.

Hubungan selanjutnya adalah *value added* dan *human capital*. *Value Added Human Capital* (VAHC) menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara *value added* dan *human capital* mengindikasikan kemampuan dari *human capital* untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan para penulis *intellectual capital* lainnya.

Hubungan ketiga adalah “*structural capital coefficient*”(VASC), yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. VASC mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam menciptakan nilai. Formulasi dan tahapan perhitungan *value added intellectual capital* adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung *value added* yang dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2009). *Value added* umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$
 dimana OUTPUT merupakan total penjualan dan pendapatan lain dari perusahaan dan INPUT adalah beban penjualan dan biaya-biaya lain perusahaan (selain beban karyawan).
- 2) Tahap kedua adalah menghitung *Value Added Capital Employed* (VACE) yang merupakan indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* organisasi yang umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$VACE = \frac{VA}{CE}$$

CE merupakan *capital employed* yaitu dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

- 3) Tahap ketiga adalah menghitung *Value Added Human Capital* (VAHC) yang menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* organisasi yang dirumuskan sebagai berikut :

$$VAHC = \frac{VA}{HC}$$

HC merupakan *human capital* yaitu beban karyawan.

- 4) Tahap keempat adalah menghitung *Structural Capital Value Added* (VASC). Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam menciptakan nilai. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$VASC = \frac{SC}{VA}$$

SC (*structural capital*) merupakan selisih antara *value added* dan *human capital* (VA-HC).

- 5) Tahap terakhir adalah menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang merupakan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Bussiness Performance Indikator*). VAIC merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU, dan STVA.

$$VAIC^{TM} = VACE + VAHC + VASC$$

5. Return On Asset

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Menurut Riyadi (2006: 155) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Fred dan Copeland (1999: 233) berpendapat bahwa "Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham". Fred dan Brigham (2001: 101) berpendapat bahwa "*Return On Equity is the ratio of net income to common equity: measures the ratio of return on common stockholders investment*". Menurut Tambunan (2007: 179) ROE digunakan untuk mengukur rate of return (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya.

Menurut Harahap (2007: 156) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

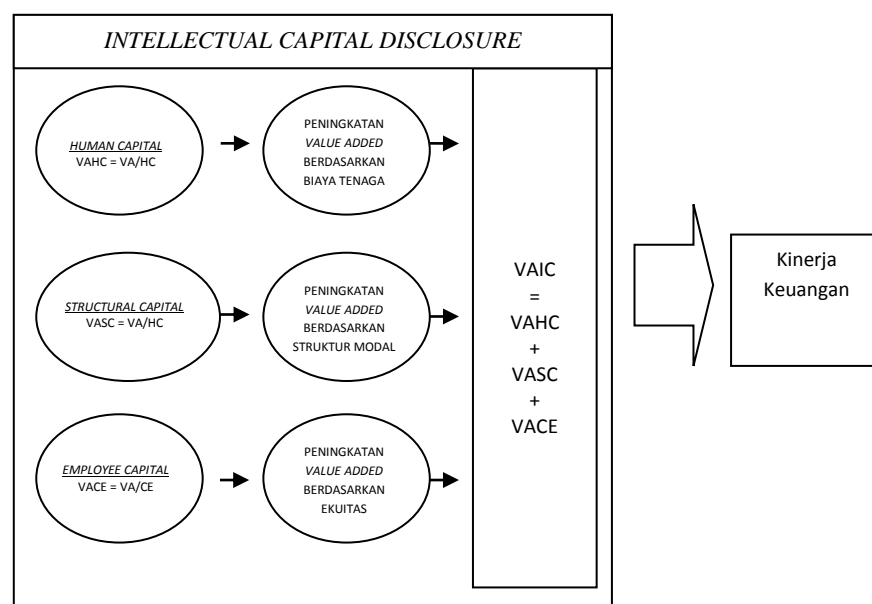
Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) angka ROE dapat dikatakan baik apabila > 12%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$
--

RESEARCH METHOD AND DESIGN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan verifikasi. Yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (*status*) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain.

Metode deskriptif dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan didukung oleh analisis kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*), sedangkan analisis kuantitatif menggunakan model analisis regresi data panel. Sedangkan pendekatan verifikasi yaitu metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari sebuah hipotesis. Pendekatan verifikasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya serta mengukur seberapa besar hubungan diantaranya.



Dalam penelitian ini dibuat beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* yang diukur dengan *value added human capital*, *value added structural capital*, dan *value added capital employed* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia.
2. *Intellectual capital* yang diukur dengan *value added human capital*, *value added structural capital*, dan *value added capital employed* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia.

HASIL PENELITIAN

1. Value Added Human Capital PT. Bank Rakyat Indonesia

Indikator yang digunakan untuk menghitung *Value Added Human Capital* (VAHC) dalam penelitian ini adalah beban biaya karyawan (HC) dan selisih antara *output* dan *input* (VA), dimana *output* merupakan total pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga dari perusahaan dan *input* merupakan beban bunga dan beban operasional selain bunga (selain beban karyawan). Perhitungan *value added human capital* adalah dengan cara membandingkan antara selisih antara *output* dan *input* (VA) dengan beban biaya karyawan sehingga didapatkan hasil *value added human capital* yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1

Value Added Human Capital PT. Bank Rakyat Indonesia
Periode 2009-2014

Tahun	Kuartal	VA=output-input (dalam miliaran rupiah)	Beban Biaya Karyawan (HC) (dalam miliaran rupiah)	<i>Value Added Human Capital</i> (VA/HC)
2009	I	4,877,068	1,614,585	3.021
	II	6,286,863	1,997,470	3.147
	III	5,643,187	1,143,179	4.936
	IV	5,558,818	1,920,559	2.894
2010	I	4,430,052	1,590,547	2.785
	II	4,509,654	1,901,014	2.372
	III	4,755,807	1,696,201	2.804
	IV	8,517,441	3,114,992	2.734
2011	I	5,518,687	1,750,802	3.152
	II	5,850,132	1,740,759	3.361
	III	6,930,441	2,479,533	2.795
	IV	7,644,800	2,278,494	3.355
2012	I	7,061,635	2,211,610	3.193
	II	7,263,525	2,171,518	3.345
	III	8,039,431	2,971,030	2.706
	IV	8,295,723	1,763,380	4.704
2013	I	8,047,534	3,033,410	2.653
	II	8,966,053	2,813,853	3.186
	III	8,848,072	3,213,318	2.754
	IV	10,372,976	2,605,858	3.981
2014	I	9,618,647	3,294,714	2.919
	II	7,762,046	3,442,450	2.255
	III	11,110,432	3,754,525	2.959
	IV	7,385,602	3,619,772	2.040

Pada Tabel 1 nilai *value added human capital* periode 2009-2014 berfluktuasi. Pada kuartal terakhir tahun 2014 PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai *value added human capital* terendah yaitu sebesar 2,040. Setiap Rp.1 dana yang dikeluarkan untuk karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia maka nilai tambah (*value added human capital*) adalah sebesar Rp.2,040. Hal ini berarti bahwa pada kuartal tersebut total nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan PT. Bank Rakyat Indonesia lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk karyawan.

Pada tahun 2009 kuartal 3 memiliki nilai VAHC tertinggi yaitu sebesar 4,936. Dari Tabel 4.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa selama tahun 2009-2014 tersebut PT. Bank Rakyat Indonesia total *output* (*revenue*) yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk karyawan (HC), bahkan lebih besar dibandingkan total seluruh biaya/beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan *revenue* (*input*).

2. Value Added Structural Capital PT. Bank Rakyat Indonesia

Tujuan dari perhitungan *Value Added Structural Capital* (VASC) adalah mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam menciptakan nilai. Perhitungan *value added structural capital* adalah dengan cara membandingkan selisih antara *value added* dan *human capital* (SC) dengan selisih antara *output* dan *input* (VA) dengan sehingga didapatkan hasil *value added structural capital* yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2

Value Added Structural Capital PT. Bank Rakyat Indonesia
Periode 2009-2014

Tahun	Kuartal	VA=output-input (dalam jutaan rupiah)	Beban Biaya Karyawan (HC) (dalam miliaran rupiah)	SC=VA-HC (dalam jutaan rupiah)	<i>Value Added Structural Capital (SC/VA)</i>
2009	I	4,877,068	1,614,585	3,262,483	0.669
	II	6,286,863	1,997,470	4,289,393	0.682
	III	5,643,187	1,143,179	4,500,008	0.797
	IV	5,558,818	1,920,559	3,638,259	0.655
2010	I	4,430,052	1,590,547	2,839,505	0.641
	II	4,509,654	1,901,014	2,608,640	0.578
	III	4,755,807	1,696,201	3,059,606	0.643
	IV	8,517,441	3,114,992	5,402,449	0.634
2011	I	5,518,687	1,750,802	3,767,885	0.683
	II	5,850,132	1,740,759	4,109,373	0.702
	III	6,930,441	2,479,533	4,450,908	0.642
	IV	7,644,800	2,278,494	5,366,306	0.702
2012	I	7,061,635	2,211,610	4,850,025	0.687
	II	7,263,525	2,171,518	5,092,007	0.701
	III	8,039,431	2,971,030	5,068,401	0.630
	IV	8,295,723	1,763,380	6,532,343	0.787
2013	I	8,047,534	3,033,410	5,014,124	0.623
	II	8,966,053	2,813,853	6,152,200	0.686
	III	8,848,072	3,213,318	5,634,754	0.637
	IV	10,372,976	2,605,858	7,767,118	0.749
2014	I	9,618,647	3,294,714	6,323,933	0.657
	II	7,762,046	3,442,450	4,319,596	0.557
	III	11,110,432	3,754,525	7,355,907	0.662
	IV	7,385,602	3,619,772	3,765,830	0.510

Dari Tabel 2 nilai *value added structural capital* periode 2009-2014 berfluktuasi. Nilai VASC yang terendah terjadi pada pada tahun 2014 kuartal akhir sebesar 0,510. Hal ini berarti bahwa untuk menghasilkan Rp.1 nilai tambah (*value added structural capital*) PT. Bank Rakyat Indonesia hanya memerlukan modal struktural sebesar Rp.0,510. Hal ini mengindikasikan bahwa selama tahun 2009-2014 PT. Bank Rakyat Indonesia mampu menghasilkan nilai tambah melalui modal struktural yang dimiliki dengan bagus. Pada kuartal 3 tahun 2009, nilai *value added structural capital* adalah yang tertinggi dalam periode 2009-2014 yaitu sebesar 0,797. Dari tabel 4.2 dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan modal struktural yang lebih kecil PT. Bank Rakyat Indonesia mampu menghasilkan nilai tambah (*value added*) yang lebih besar.

3. Value Added Capital Employed PT. Bank Rakyat Indonesia

Value Added Capital Employed (VACE) merupakan indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. VACE menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* organisasi. Perhitungan *value added capital employed* adalah dengan cara membandingkan antara selisih antara *output* dan *input* (VA) dengan ekuitas sehingga didapatkan hasil *value added capital employed* yang ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Value Added Capital Employed PT. Bank Rakyat Indonesia
Periode 2009-2014

Tahun	Kuartal	VA=output-input (dalam jutaan rupiah)	Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	<i>Value Added Capital Employed (VA/CE)</i>
2009	I	4,877,068	24,169,919	0.202
	II	6,286,863	26,148,282	0.240
	III	5,643,187	25,825,319	0.219
	IV	5,558,818	27,257,381	0.204
2010	I	4,430,052	30,246,874	0.146
	II	4,509,654	30,523,120	0.148
	III	4,755,807	32,726,941	0.145
	IV	8,517,441	30,505,820	0.279
2011	I	5,518,687	34,070,692	0.162
	II	5,850,132	35,141,948	0.166
	III	6,930,441	38,765,533	0.179
	IV	7,644,800	49,820,329	0.153
2012	I	7,061,635	54,615,534	0.129
	II	7,263,525	55,188,213	0.132
	III	8,039,431	59,856,328	0.134
	IV	8,295,723	64,881,779	0.128
2013	I	8,047,534	64,635,044	0.125
	II	8,966,053	68,631,977	0.131
	III	8,848,072	73,743,202	0.120
	IV	10,372,976	79,327,422	0.131
2014	I	9,618,647	79,092,137	0.122
	II	7,762,046	85,048,239	0.091
	III	11,110,432	91,456,307	0.121
	IV	7,385,602	97,737,429	0.076

Dari Tabel 3 nilai *value added capital employed* periode 2009-2014 berfluktuasi. Nilai VACE yang terendah terjadi pada pada tahun 2014 kuartal 4 sebesar 0,076. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1 ekuitas PT. Bank Rakyat Indonesia maka nilai tambah (*value added capital employed*) yang dihasilkan hanya sebesar Rp.0,076. Hal ini berarti bahwa pada kuartal tersebut total nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan PT. Bank Rakyat Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan modal ekuitasnya. Pada tahun 2010 kuartal 4 memiliki nilai VACE tertinggi yaitu sebesar 0,279 namun tetap lebih kecil dibandingkan dengan modal ekuitasnya. Hal ini berarti bahwa selama tahun 2009-2014 tersebut rata-rata modal ekuitas PT. Bank Rakyat Indonesia hanya dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) yang kecil.

4. Return On Equity PT. Bank Rakyat Indonesia

Tujuan dari perhitungan *Return On Equity* (ROE) adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki perusahaan. Dalam Hal ini laba yang dihasilkan adalah laba setelah pajak atau laba bersih. Indikator yang digunakan untuk menghitung *return on equity* dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak atau laba bersih dan modal perusahaan. Perhitungan ROE adalah dengan cara membandingkan antara laba setelah setelah pajak atau laba bersih dan modal perusahaan sehingga didapatkan hasil *return on equity* yang ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4

Return On Equity PT. Bank Rakyat Indonesia
Periode 2009-2014

Tahun	Kuartal	Laba Setelah Pajak	Total Modal	<i>Return On Equity</i>
2009	I	1,718,615	24,169,919	7.111%
	II	1,797,461	26,148,282	6.874%
	III	1,785,444	25,825,319	6.914%
	IV	2,006,772	27,257,381	7.362%
2010	I	2,150,601	30,246,874	7.110%
	II	2,167,407	30,523,120	7.101%
	III	2,338,831	32,726,941	7.147%
	IV	4,815,546	30,505,820	15.786%
2011	I	3,260,432	34,070,692	9.570%
	II	3,526,469	35,141,948	10.035%
	III	3,649,273	38,765,533	9.414%
	IV	4,651,822	49,820,329	9.337%
2012	I	4,234,582	54,615,534	7.753%
	II	4,469,535	55,188,213	8.099%
	III	4,468,874	59,856,328	7.466%
	IV	5,514,389	64,881,779	8.499%
2013	I	5,086,510	64,635,044	7.870%
	II	5,070,878	68,631,977	7.389%
	III	5,296,928	73,743,202	7.183%
	IV	5,900,014	79,327,422	7.438%
2014	I	5,937,711	79,092,137	7.507%
	II	5,811,804	85,048,239	6.834%
	III	6,414,580	91,456,307	7.014%
	IV	6,089,750	97,737,429	6.231%

Dari Tabel 4 secara keseluruhan nilai *Return On Equity* PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2009-2014 rata rata dibawah nilai standar 12%. Hanya pada tahun 2010 kuartal 4 saja yang memiliki nilai diatas standar yaitu 15,786%. Nilai terendah terjadi pada tahun 2014 kuartal 4 sebesar 6,231%, yang brarti bahwa setiap Rp.1 modal PT. Bank Rakyat Indonesia dapat menghasilkan laba bersih hanya sebesar Rp.0,062. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa selama periode 2009-2014 PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam menghasilkan laba bersih atau keuntungan dari modal yang dimiliki.

5. Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.640	1.720		6.185	.000
	Value Added Human Capital (X1)	1.164	.498	.406	2.337	.030
	Value Added Structural Capital (X2)	-11.403	2.474	-.820	-4.609	.000
	Value Added Capital Employed (X3)	7.738	6.449	.189	1.200	.244

Dependent Variable: Return On Equity (Y)

Dari *output* tersebut diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = 10,640 + 1,164 \text{ VAHC} - 11,403 \text{ VASC} + 7,738 \text{ VACE}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $b_1 = 1,164$ Koefisien VAHC bertanda positif sebesar 1,164 ini berarti VAHC memiliki hubungan yang searah dengan ROE. Artinya jika VAHC meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan ROE sebesar 1,164 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
- $b_2 = -11,403$ Koefisien VASC sebesar -11,403. Ini berarti jika VASC meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan ROE sebesar 11,403 satuan. Artinya peningkatan VASC dengan asumsi variabel lain konstan akan menurunkan ROE sebesar 11,403.
- $b_3 = 7,738$ Koefisien VACE sebesar 7,738. Ini berarti jika VACE meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan ROE sebesar 7,738 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

6. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 ^a	.669	.619	1.183482	.676

a. Predictors: (Constant), Value Added Capital Employed (X3), Value Added Human Capital (X1), Value Added Structural Capital (X2)

b. Dependent Variable: Return On Equity (Y)

Dari tabel tersebut diperoleh nilai R Square sebesar 66,9% yang menunjukkan bahwa *value added human capital*, *value added structural capital* dan *value added capital employed* secara simultan berpengaruh sebesar 66,9% terhadap *return on equity*.

7. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

H_0 : Value added human capital, value added structural capital, dan value added capital employed secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

H_1 : Value added human capital, value added structural capital, dan value added capital employed secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity*.

Kriteria Pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Hasil pengujian Hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.612	3	18.871	13.473	.000 ^a
	Residual	28.013	20	1.401		
	Total	84.625	23			

a. Predictors: (Constant), Value Added Capital Employed (X3), Value Added Human Capital (X1), Value Added Structural Capital (X2)

b. Dependent Variable: Return On Equity (Y)

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 13,473 dengan *p-value* (sig) 0,000. Dengan $\alpha=0,05$ serta derajat kebebasan $v_1 = 20$, $(n-(k+1))$ dan $v_2 = 3$, maka di dapat F_{tabel} 3,098. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,473 > 3,098$) maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Ini berarti *value added human capital*, *value added structural capital* dan *value added capital employed* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*. Apabila *value added intellectual capital* (VAIC) meningkat berarti nilai tersembunyi (*hidden value*) perusahaan bertambah, dan akan meningkatkan nilai buku (*book value*) perusahaan dan akan mempengaruhi secara signifikan terhadap *return on equity* perusahaan.

8. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

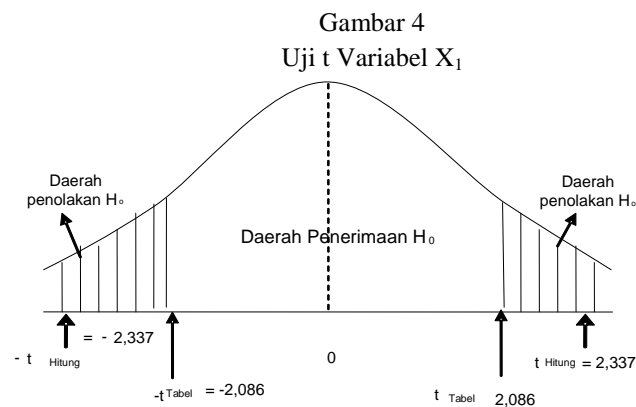
Tabel 7
Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.640	1.720		6.185	.000
	Value Added Human Capital (X1)	1.164	.498	.406	2.337	.030
	Value Added Structural Capital (X2)	-11.403	2.474	-.820	-4.609	.000
	Value Added Capital Employed (X3)	7.738	6.449	.189	1.200	.244

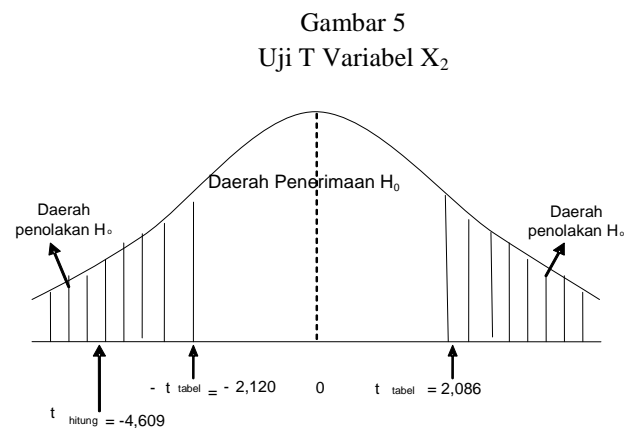
a. Dependent Variable: Return On Equity (Y)

- a. Dari Tabel 7 diperoleh nilai t_{hitung} untuk *value added human capital* (X_1) sebesar 2,337 dan t_{tabel} 2,086. Nilai t hitung untuk variabel X_1 (*value added human capital*) berada pada daerah penolakan H_0 , seperti terlihat pada Gambar 4 berikut ini:



Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya *value added human capital* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Ini berarti *value added human capital* memberikan pengaruh yang berarti dalam tingkat pengembalian modal PT. Bank Rakyat Indonesia. Apabila *value added human capital* meningkat berarti rupiah yang diinvestasikan PT. Bank Rakyat Indonesia dalam bentuk HC (beban karyawan) yang didalamnya terdapat gaji beserta bonus-bonus yang diberikan kepada karyawan-karyawan yang memiliki prestasi kerja sesuai Sistem Manajemen Kinerja (SMK) di perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan dan akan mempengaruhi secara signifikan terhadap *return on equity*.

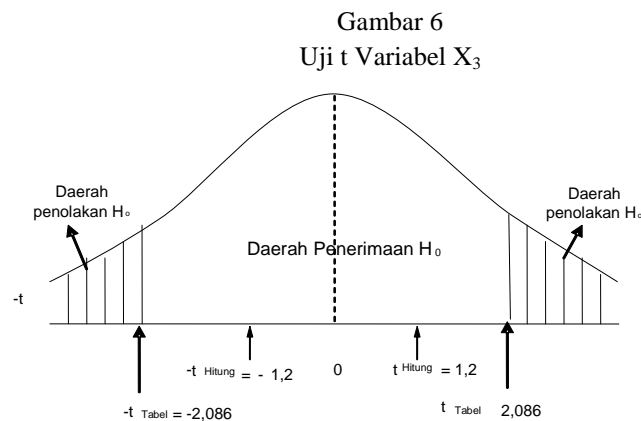
- b. Dari Tabel 7 diperoleh nilai t_{hitung} untuk *value added structural capital* (X_2) sebesar -4,609 dan t_{tabel} 2,086. Nilai t hitung untuk variabel X_2 (*value added structural capital*) berada pada daerah penerimaan H_0 , seperti terlihat pada Gambar 5 berikut ini:



Dikarenakan t_{hitung} bernilai negatif dimana $t_{hitung} < -t_{tabel} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya *value added structural capital* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*. Apabila *value added structural capital* meningkat maka akan mempengaruhi secara signifikan terhadap *return on equity*. Pengaruh signifikan ini terjadi karena PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki kemampuan dalam meningkatkan laba yang besar yang dihasilkan dari setiap rupiah investasi dalam bentuk modal struktural yang dimiliki, sehingga laba bersih yang dihasilkan dari setiap modal struktural yang digunakan tersebut besar.

Dalam hal teknologi, BRI memiliki jaringan intranet yang sangat canggih yang dinamakan BRINET. Dengan BRINET ini, BRI yang dahulu masih melakukan proses bisnis manual (*Offline*) kini mampu menjalankan proses bisnis dengan optimal (*Online*) yang mampu menghubungkan semua unit kerja BRI diseluruh Indonesia pada setiap server yang terdapat pada Kantor Wilayah BRI (Kanwil BRI). Dan setiap server yang ada di Kanwil BRI akan terhubung pada server utama yang terdapat di Kantor Pusat BRI (Kanpus BRI). Selain itu BRI juga sedang melakukan melakukan pendekatan untuk berinvestasi dengan membeli satelit komersil demi menunjang proses bisnis perusahaan yang mencakup wilayah kerja BRI yang sangat luas.

- c. Dari Tabel 7 diperoleh nilai t_{hitung} untuk *value added capital employed* (X_3) sebesar 1,20 dan t_{tabel} 2,086. Nilai t hitung untuk variabel X_3 (*value added apital employed*) berada pada daerah penolakan H_0 , seperti terlihat pada Gambar 6 berikut ini:



Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya *value added capital employed* berpengaruh terhadap *return on equity*, tetapi tidak signifikan. Ini berarti *value added capital employed* tidak memberikan pengaruh yang berarti dalam tingkat pengembalian modal PT. Bank Rakyat Indonesia. Apabila *value added capital employed* meningkat berarti setiap rupiah ekuitas yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia akan meningkatkan laba perusahaan namun tidak akan mempengaruhi secara signifikan terhadap *return on equity*. Hal ini terjadi karena laba bersih yang dihasilkan dari setiap ekuitas PT. Bank Rakyat Indonesia yang digunakan sangat kecil.

KESIMPULAN

1. PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai *value added human capital* terendah pada tahun 2014 kuartal 4 yaitu sebesar 2,040 dan pada tahun 2009 kuartal 3 memiliki nilai VAHC tertinggi yaitu sebesar 4,936 Hal ini berarti bahwa selama tahun 2009-2014 tersebut total nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan PT. Bank Rakyat Indonesia lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk karyawan.
2. PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai *value added structural capital* periode 2009-2014 yang berfluktuasi. Nilai VASC yang terendah terjadi pada pada tahun 2014 kuartal 4 sebesar 0,510 dan pada kuartal 3 tahun 2009, nilai *value added structural capital* adalah yang tertinggi dalam periode 2009-2014 yaitu sebesar 0,797. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan modal struktural yang lebih kecil PT. Bank Rakyat Indonesia mampu menghasilkan nilai tambah (*value added structural capital*) yang lebih besar.
3. PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai *value added capital employed* periode 2009-2014 yang berfluktuasi. Nilai VACE yang terendah terjadi pada pada tahun 2014 kuartal 4 sebesar 0,076. Hal ini berarti bahwa pada kuartal tersebut total nilai tambah (*value added capital employed*) yang dihasilkan PT. Bank Rakyat Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan modal ekuitasnya. Pada tahun 2010 kuartal 4 memiliki nilai VACE tertinggi yaitu sebesar 0,279. Hal ini berarti bahwa selama tahun 2009-2014 tersebut rata-rata modal ekuitas PT. Bank Rakyat Indonesia menghasilkan nilai tambah (*value added capital employed*) sangat kecil.

4. PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai *return on equity* secara keseluruhan pada periode 2009-2014 rata-rata dibawah nilai standar 12%. Nilai terendah terjadi pada tahun 2014 kuartal 4 sebesar 6,231%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada kuartal tersebut PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam menghasilkan laba bersih atau keuntungan dari modal yang dimiliki. Nilai *return on equity* tertinggi dan satu-satunya dalam periode tersebut yang diatas standar 12% adalah pada tahun 2010 kuartal 4 sebesar 15,786% yang disebabkan karena pada kuartal tersebut PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki kemampuan yang bagus untuk menghasilkan laba bersih atau keuntungan dari modal yang dimilikinya.
5. Besarnya pengaruh *value added human capital*, *value added structural capital*, dan *value added capital employed* terhadap *return on equity* adalah 66,9 % dan sisanya 33,10% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan oleh penulis. Berdasarkan uji F, *value added human capital*, *value added structural capital*, dan *value added capital employed* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.
6. Dari perhitungan regresi linier berganda didapat persamaan $ROE = 10,640 + 1,164VAHC - 11,403VASC + 7,738VACE$. Berdasarkan uji T dapat diinterpretasikan sebagai berikut:
 - a. $b_1 = 1,164$ Koefisien VAHC bertanda positif sebesar 1,164 sehingga memiliki hubungan yang searah dengan ROE. Ini berarti jika VAHC meningkat sebesar satu satuan dan VASC dan VACE konstan, maka ROE akan meningkat sebesar 1,164 satuan. Berdasarkan uji T VAHC secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.
 - b. $b_2 = -11,403$ Koefisien VASC sebesar -11,403. Ini berarti jika VASC meningkat sebesar satu satuan dan VAHC dan VACE konstan, maka ROE akan turun sebesar 11,403 satuan. Berdasarkan uji T VASC secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.
 - c. $b_3 = 7,738$ Koefisien VACE bertanda positif sebesar 7,738 sehingga memiliki hubungan yang searah dengan ROE. Ini berarti jika VACE meningkat sebesar satu satuan dan VAHC dan VASC konstan, maka ROE akan meningkat sebesar 7,738 satuan. Berdasarkan uji T nilai t_{hitung} untuk *value added capital employed* (X_3) lebih kecil dari t_{tabel} , maka VACE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

SARAN

1. Bagi perusahaan hendaknya lebih mempertimbangkan lagi nilai-nilai *intangibile (hidden value)* perusahaan dalam hal ini adalah *intellectual capital* karena sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Karena itu dalam konteks meningkatkan daya saing ekonomi dalam pasar global, perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia harus berani bergeser ke arah optimalisasi penggunaan *intellectual capital* dan teknologi. Dalam hal ini peningkatan maupun penurunan biaya karyawan yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia salah satunya adalah dengan meningkatkan bonus dan insentif untuk karyawan. Hal ini tetap dilakukan BRI agar tetap dapat meningkatkan ROE perusahaan. BRI memilih untuk meningkatkan bonus dan insentif karyawan karena saat ini BRI masih dalam langkah implementasi awal untuk memasuki sistem Branchless Banking seperti yang sudah diterapkan terlebih dahulu oleh bank-bank pesaing.
2. Bagi para investor yang ingin berinvestasi di Indonesia khususnya di perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perbankan hendaknya menaruh porsi perhatian yang lebih terhadap nilai-nilai *intellectual capital*, karena nilai-nilai tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan atas tingkat pengembalian investasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam sebaiknya menambahkan variabel independennya, karena satu dari tiga variabel independen yang diteliti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan, kemungkinan ada faktor lain yang tidak diteliti memiliki pengaruh terhadap *return on equity* perusahaan dan peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan sampel sehingga kondisi data relatif lebih baik dan akan lebih akurat

DAFTAR PUSAKA

- Appuhami, B.A. Ranjith, 2008, Pengaruh Intellectual Capital Sebagai Penciptaan Nilai (Value Creation), *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 47 Iss: 2, pp.233 – 245.
- Bontis Nick, Carla Curado and Lopes Henriques, 2011, *Intellectual Capital Disclosure Payback*, Management Decision, Vol.49. No.7, pp.1080-1098.
- Claire Roberts, 2007, Exploring office investment decision-making in different European contexts, *Journal of Property Investment & Finance* Vol. 25 No. 3, 2007 .pp. 289-305
- Daniel Zeghal and Anis Maaloul, 2010, Analysing Value Added as an Indicator of Intellectual Capital and its Consequences on company Performance, *Journal of Intellectual Capital*, Vol.11 No.1, 2010.
- Eduardus Tandelilin, 2010, *Portofolio dan Investasi*, Kanisius, Jogjakarta.
- , 2012, Bank Risk And Market Discipline, *Journal of Indonesian Economy and Business* Volume 27, Number 3, 2012, 303 – 314
- Edvinsson, L. and M. Malone, 1997, *Intellectual Capital : Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. HarperCollins, Newyork.
- Faris Nasif Al-Shubiri, 2011, Testing the Relationship between the Efficiency of Value Added Intellectual Coefficient and Corporate Performance at Commercial Bank in Amman Stock Exchane, *Zagreb International Review of Economic & Business*, Vol.14.No.1,pp.1-22.
- Gianpaolo Iazzolino, Domenico Laise, Value Added Intellectual Coefficient, A Methodological and Critical Review, *Journal of Intellectual Capital*, Vol.14 No.4, 2013.
- Ghozali, I. 2006. *Structural Equation Medeling; Metode Alternatif dengan PLS*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Indra Abeysekera, 2010, The Influence of Board Size on Intellectual Capital Disclosure by Kenyan Listed Firms, *Journal of Intellectual Capital*, Vol.11 No.4, 2010.
- Jamal Aldin Nazari, 2010, *An Investigation of the Relationship between the Intellectual Capital Components and Firm's Financial Performance*, Library and Archives Canada.
- Jing Li, Richard Pike and Roszaini Haniffa, 2008, Intellectul Capital disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms, *Accounting and Business Research*, Vol.38.No.2. pp.137-159.
- John C. Dumay, 2007, Intellectual capital disclosure and price-sensitive Australian Stock, *journal of Intellectual Capital* Vol. 8 No. 2, 2007 pp. 236-255
- Kamath, G.B. 2007. "The intellectual capital performance of Indian banking sector". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1. pp. 96-123.
- Magda Lizet Ochoa, M. Begona Prieto and Alicia Santidrian, 2010, Intellectual Capital And Value Creation In Panish Firms, *Journal of Intellectual Capital* Vol. 11 No. 3, 2010 pp. 348-367
- Md Habib Uz Zaman Khan, 2010, Human Capital Disclosure Practices of top Bangladeshi Companies, *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, Vol, 14, No. 4, 2010. Pp.329-349.
- Mao-Chang Wang, 2012, *Value relevance on intellectual capital valuation methods: the role of corporate governance*, Qual Quant (2013) 47:1213–1223.
- Maria Cruz Merino, 2004, *The Role of Market-based Assets in Reducing Corporate Risk*, The University of Texas at Austin December, 2004
- Michelle Carr, Fergal G. O'Brien, 2008, The Role Of Human Capital In Explaining The Cross-Sectional Variation Of Ftse 100 Stock Returns, Carr, Michelle;O'Brien, Fergal G *The Irish Accounting Review*.
- Ming Chin Chen, Yuhchang Hwang, 2009, An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms Market Value and Financial Performance, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 59 Iss: 2, pp.352 – 360.
- Mohammadi, Abdol Muhammad 2010, Untuk Menyelidiki Efek Dari Pengungkapan Modal Intelektual Pada Kapitalisasi , *Journal of Business and Management* , Vol. 6, No6, June 2010
- Norita, Prima Budinewita, 2012, Intellectual Capital: Konsep, Model Dan Aplikasi, *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis*, Universitas Widyatama, Bandung.
- Ting and Lean, 2009, Intellectual capital performance of financial institutions in Malaysia, *Jurnal of Intellectual Capital*.
- Ulum, Ihyaul, 2009, *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Edisi Pertama.: Graha Ilmu, Malang.
- Widarjono, 2005. *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia Fakultas Ekonomi UII

Young Lee, 2011, *Incremental Innovation And Radical Innovation: The Impacts Of Human, Structural, Social, And Relational Capital Lements*. Copyright 2011by ProQuest LLC. All rights reserved.
Wilson, Cedric, 2012, *The Integrated Propulsion Strategy Theory: A Resources, Capability and Industrial Organization*, *Juornal of Management Policy and Practice*.

www.idx.com

www.ir-bri.com/

www.stanford.edu